

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PRODUK DENGAN PEMANFAATAN CANVA UNTUK MEMBERDAYAKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS 8

Safrina Azaria Rahman, Purbo Swasono\*

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: purbo.suwasono.fmipa@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i42024p357-364

## Kata kunci

diferensiasi produk  
Canva  
kreativitas  
SMPN 11 Malang

## Abstrak

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi produk dengan pemanfaatan Canva di SMP Negeri 11 Malang telah menjadi fokus penelitian yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik kelas 8E serta memperkuat keterampilan kreatif mereka. Dalam upaya ini, pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh penggunaan Canva terhadap kreativitas peserta didik. Sebanyak 32 peserta didik dari kelas tersebut menjadi subjek penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengisian angket kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran telah memunculkan sejumlah kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses internet dan pemahaman fitur. Meskipun demikian, guru di SMP Negeri 11 Malang telah memanfaatkan Canva secara konsisten dalam penyusunan materi pembelajaran, termasuk pembuatan presentasi, lembar kerja, infografis, dan video animasi. Di sisi peserta didik, meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan kuota internet, mereka cenderung menggunakan Canva karena kemudahan penggunaannya. Dengan adanya implementasi pembelajaran berdiferensiasi produk dengan pemanfaatan Canva, para peserta didik telah mampu mengembangkan kreativitas mereka melalui pembuatan berbagai produk visual. Poster, infografis, dan video yang dihasilkan menunjukkan tingkat kreativitas yang beragam, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis yang perlu diatasi. Meskipun demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa pendekatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas 8E di SMP Negeri 11 Malang.

## 1. Pendahuluan

Pada era digitalisasi saat ini, pemanfaatan teknologi digital seperti Canva dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi produk dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Dalam konteks penelitian terdahulu yang menggarisbawahi pentingnya pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan individual siswa (Puspita, Dewi, & Putrawansyah, 2023), Canva memberikan kesempatan bagi guru untuk merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan minat dan preferensi setiap siswa. Teknologi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk bereksperimen dengan konsep desain, teori warna, tipografi, dan tata letak (Eliastuti et al., 2023).

Dalam mata pelajaran seperti IPA, Canva dapat digunakan untuk membuat konten visual yang menarik minat siswa dan memperkuat pemahaman mereka. Contohnya, penggunaan Canva untuk membuat video animasi dalam pembelajaran tentang tata surya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut (Rahmawati & Atmojo, 2021). Namun, hasil wawancara dengan guru-guru di SMP Negeri 11 Malang menunjukkan

bahwa motivasi untuk mengadopsi teknologi digital seperti Canva masih rendah. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut menjadi salah satu hambatan utama (Eliastuti et al., 2023).

Di sisi lain, peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap penggunaan teknologi digital yang relevan dengan pembelajaran. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika teknologi digunakan sesuai dengan minat dan preferensi mereka (Puspita, Dewi, & Putrawansyah, 2023). Namun, kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurangnya pendekatan yang diferensiasi menyebabkan keterbatasan bagi siswa dalam mengasah dan mengembangkan kreativitas mereka (Ria & Kurniati, 2023).

Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi produk dengan pemanfaatan Canva di SMP Negeri 11 Malang menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Dengan memfokuskan pada mata pelajaran IPA, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang sejauh mana teknologi dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif, serta memotivasi mereka untuk mengadopsi teknologi digital dengan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang efektivitas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi produk dalam meningkatkan kreativitas siswa. Dengan memperkuat bukti empiris tentang manfaat penggunaan Canva dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memberi nilai tambah pada praktik pembelajaran di SMP Negeri 11 Malang, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam konteks pendidikan nasional yang sedang mengalami transformasi menuju pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan kreatif untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

## 2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 11 Malang yang beralamatkan di Desa Tunjungsekar Kec. Lowokwaru, Kota Malang dan terhitung mulai dari bulan Maret 2024 sampai April 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas 8E. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan membagikan angket kreativitas.

Prosedur penelitian ini terbagi atas beberapa tahapan, yaitu: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data (pemilihan data yang relevan); 3) penyajian data; serta 4) penarikan kesimpulan dan verifikasi (Fauziah, 2023). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjabarkan secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi produk dengan pemanfaatan Canva pada mata pelajaran IPA sub konten struktur bumi untuk memberdayakan kreativitas peserta didik Kelas 8E di SMP Negeri 11 Malang.

Data-data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara guru dan peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 11 Malang, studi dokumentasi, observasi hasil produk Canva peserta didik, serta analisis hasil pengisian angket kreativitas peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara analisis deskriptif untuk menjabarkan secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi produk dengan pemanfaatan Canva pada mata pelajaran

IPA sub konten struktur bumi untuk memberdayakan kreativitas peserta didik Kelas 8E di SMP Negeri 11 Malang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami implementasi pembelajaran berdiferensiasi produk dengan memanfaatkan platform Canva dalam meningkatkan kreativitas peserta didik Kelas 8E di SMP Negeri 11 Malang. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori pembelajaran berdiferensiasi, yang menekankan pentingnya menyediakan pendekatan pembelajaran yang memperhitungkan keberagaman kebutuhan dan minat siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, proses, dan penilaian agar sesuai dengan karakteristik individu siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar mereka (Tomlinson, 1999).

Fokus utama penelitian ini adalah menggali potensi dan efektivitas Canva sebagai alat untuk memberdayakan kreativitas siswa. Teori kreativitas dalam konteks pendidikan juga menjadi landasan, dengan penekanan pada pentingnya memfasilitasi lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung ekspresi kreatif siswa (Csikszentmihalyi, 1996). Canva dipilih sebagai alat karena kemudahan penggunaannya dan beragam fitur yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara visual dengan lebih kreatif dan menarik (Ayaturrahman & Karkono, 2024).

Hasil dari wawancara dengan para guru di SMP Negeri 11 Malang telah dikumpulkan dan disajikan dalam Tabel 1, yang menyoroti pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi produk menggunakan Canva. Sementara itu, Tabel 2 memuat hasil wawancara dengan para siswa kelas 8 di sekolah yang sama, mengungkapkan pandangan mereka tentang penggunaan Canva dalam proses pembelajaran dan bagaimana hal itu mempengaruhi tingkat kreativitas mereka. Dengan menganalisis data dari kedua tabel tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan Canva dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi produk, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan kreatif di masa mendatang.

**Tabel 1. Hasil Wawancara Guru SMP Negeri 11 Malang**

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Apakah di SMPN 11 Malang memiliki guru duta canva atau mungkin tim kreatif sekolah?	Untuk duta Canva saat ini belum ada, untuk tim kreatif sekolah diambil alih oleh 2 guru TIK dan 1 guru Bahasa Indonesia
2	Apakah Anda selalu memanfaatkan teknologi digital terutama Canva dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran?	Saya selalu memanfaatkan teknologi digital dalam menyusun rancangan dan perangkat pembelajaran. Untuk pelaksanaannya saya sangat sering menggunakan teknologi digital walaupun tidak selalu. Biasanya saya memanfaatkan Canva untuk membuat PPT, LKPD, infografis, juga video animasi
3	Apakah Anda sering memberikan tugas kepada peserta didik dengan memanfaatkan Canva?	Sering, namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
4	Jenis tugas seperti apa yang biasanya Anda berikan kepada peserta didik yang dimana untuk pengerjaannya memerlukan penggunaan Canva?	Pembuatan poster, infografis, video pendek, PPT, juga pembuatan konten untuk sosial media, baik itu untuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan P5
5	Hambatan apa saja yang Anda temukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beberapa peserta didik masih belum bisa menggunakan Canva</li> </ul>

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
	selama memanfaatkan Canva dalam pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas wifi sekolah hanya dapat diakses peserta didik melalui lab komputer</li> <li>• Keterbatasan RAM HP beberapa peserta didik sehingga pengoperasian Canva menjadi terganggu bahkan tidak bisa dioperasikan sama sekali</li> <li>• Tidak semua peserta didik membawa HP ke sekolah</li> <li>• Banyak dari peserta didik yang lupa password akun google untuk masuk ke dalam Canva</li> <li>• Keterbatasan fitur-fitur dalam Canva bagi pengguna reguler</li> </ul>
6	Apakah Anda sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik? Jika sudah maka seperti apa pelaksanaannya, dan jika belum maka apa penyebabnya?	Saya sudah pernah beberapa kali menerapkan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi, baik itu diferensiasi konten, proses, produk bahkan kombinasi. Tentu saja dengan mempertimbangan karakteristik materi yang akan dipelajari
7	Hambatan apa saja yang Anda temukan selama menerapkan pembelajaran berdiferensiasi produk?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa peserta didik masih belum bisa menggunakan Canva Fasilitas</li> </ul>

Berdasarkan tabel hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 11 Malang, beberapa temuan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- (1) Guru duta Canva: Dari hasil wawancara, diketahui bahwa di SMPN 11 Malang belum memiliki guru duta Canva. Tim kreatif sekolah saat ini diambil alih oleh 2 guru TIK dan 1 guru Bahasa Indonesia.
- (2) Pemanfaatan teknologi digital, khususnya Canva: Sebagian besar guru secara konsisten memanfaatkan teknologi digital, termasuk Canva, dalam menyusun materi pembelajaran seperti presentasi, lembar kerja, infografis, dan video animasi.
- (3) Pemberian tugas kepada peserta didik dengan memanfaatkan Canva: Guru sering memberikan tugas kepada peserta didik yang memerlukan penggunaan Canva, dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (4) Jenis tugas yang memerlukan Canva: Guru memberikan berbagai jenis tugas kepada peserta didik yang memerlukan penggunaan Canva, seperti pembuatan poster, infografis, video pendek, presentasi (PPT), dan konten untuk media sosial.
- (5) Hambatan dalam memanfaatkan Canva: Beberapa hambatan yang ditemui saat memanfaatkan Canva antara lain beberapa peserta didik belum terampil menggunakan Canva, keterbatasan akses internet, keterbatasan perangkat (RAM HP), serta beberapa peserta didik yang lupa password akun Google untuk masuk ke dalam Canva. Selain itu, terdapat keterbatasan fitur dalam Canva bagi pengguna reguler.
- (6) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi: Sebagian guru telah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi, baik itu diferensiasi konten, proses, produk, maupun kombinasi, dengan mempertimbangkan karakteristik materi yang akan dipelajari.
- (7) Hambatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi produk: Beberapa hambatan yang ditemui saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi produk antara lain beberapa peserta didik belum terampil menggunakan Canva dan faktor-faktor terkait fasilitas.

**Tabel 2. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas 8 SMP Negeri 11 Malang**

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Apa kesulitan yang dihadapi ketika memanfaatkan media Canva dalam mengerjakan projek atau tugas yang diberikan oleh guru?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan atau sinyal yang buruk (tidak stabil) sehingga penggunaan Canva menjadi kurang optimal</li> <li>• Ide yang terbatas</li> <li>• Belum begitu mengenal fitur-fitur yang terdapat pada Canva</li> <li>• Kapasitas Hp yang kurang memadai dalam penggunaan Canva sehingga menyebabkan sistem mudah panas dan Hp <i>ngelag</i></li> <li>• Seringkali mengalami gangguan atau <i>ngelag</i> saat mengedit tugas menggunakan Canva</li> </ul>
2	Bagaimana cara mengatasi kesulitan ketika tidak memahami cara menggunakan Canva?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya kepada teman</li> <li>• Belajar mandiri melalui panduan dari google atau menonton video tutorial di youtube dan aplikasi tiktok</li> </ul>
3	Apakah kamu sering memanfaatkan Canva untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering karena lebih simpel dan tersedia banyak pilihan template dibandingkan dengan aplikasi editing lainnya</li> <li>• Sering bahkan tidak hanya untuk mengerjakan tugas sekolah, melainkan juga dalam membuat karya atau konten pribadi</li> </ul>
4	Hambatan apa saja yang kamu hadapi saat menggunakan Canva?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehabisan kuota atau tidak memiliki paket data</li> <li>• Jaringan atau sinyal yang buruk (tidak stabil)</li> <li>• Seringkali HP maupun aplikasi Canva itu sendiri mengalami hang/<i>ngelag</i> saat digunakan mengerjakan tugas-tugas</li> </ul>
5	Jenis tugas apa saja yang sering diberikan oleh guru untuk dikerjakan dengan memanfaatkan Canva?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk membuat PPT yang akan dipresentasikan</li> <li>• Tugas membuat poster, <i>mind mapp</i>, pamflet, logo, infografis, video atau tugas digital lainnya</li> <li>• Saat mengerjakan tugas projek seperti P5</li> </ul>
6	Dari skala 1-10, seberapa pro kemampuannya dalam menggunakan Canva?	8, karena lebih sering menggunakan template yang sudah disediakan, karena untuk mengedit atau mendesign sendiri dari awal membutuhkan waktu yang sangat lama

Dari Tabel 2, dapat diketahui beberapa temuan dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas 8 SMP Negeri 11 Malang terkait penggunaan Canva dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pertama, terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika menggunakan Canva, antara lain jaringan atau sinyal yang buruk, ide yang terbatas, kurangnya pengetahuan tentang fitur-fitur Canva, kapasitas HP yang kurang memadai, serta sering mengalami gangguan atau lag saat mengedit tugas menggunakan Canva. Kedua, peserta didik mengatasi kesulitan tersebut dengan bertanya kepada teman atau belajar mandiri melalui panduan dari Google, video tutorial di YouTube, atau aplikasi TikTok. Ketiga, sebagian besar peserta didik sering memanfaatkan Canva untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena

dianggap lebih simpel dan tersedia banyak pilihan template dibandingkan dengan aplikasi editing lainnya, bahkan digunakan juga untuk membuat karya atau konten pribadi. Keempat, hambatan yang sering dihadapi peserta didik saat menggunakan Canva antara lain kehabisan kuota atau tidak memiliki paket data, jaringan atau sinyal yang buruk, serta sering mengalami hang atau lag pada HP atau aplikasi Canva itu sendiri. Kelima, jenis tugas yang sering diberikan oleh guru untuk dikerjakan dengan memanfaatkan Canva meliputi pembuatan presentasi (PPT), poster, mind map, pamflet, logo, infografis, video, atau tugas digital lainnya, termasuk saat mengerjakan tugas proyek seperti P5. Terakhir, dari skala 1-10, rata-rata peserta didik memberi nilai 8 untuk kemampuan mereka dalam menggunakan Canva, karena lebih sering menggunakan template yang sudah disediakan dan menganggap mengedit atau mendesain dari awal membutuhkan waktu yang sangat lama.

Contoh hasil produk Canva peserta didik kelas 8E SMP Negeri 11 Malang disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Contoh Hasil Produk Canva Peserta Didik Kelas 8E SMP Negeri 11 Malang**

Hasil analisis pengisian angket kreativitas peserta didik kelas 8E disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil pengukuran kreativitas peserta didik Kelas 8E SMP Negeri 11 Malang**

Interval Skor	Kategori Skor	Jumlah
0 - 20	Sangat Rendah	0
21 - 40	Rendah	1
41 - 60	Sedang	5
61 - 80	Tinggi	21
81 - 100	Sangat Tinggi	5

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa Contoh hasil produk Canva dari peserta didik kelas 8E di SMP Negeri 11 Malang dapat dilihat pada Gambar 1 yang memberikan gambaran visual tentang bagaimana peserta didik menggunakan Canva untuk menghasilkan karya-karya kreatif mereka. Melalui reduksi data yang melibatkan pemilihan data yang relevan, hasil analisis pengisian angket kreativitas peserta didik kelas 8E disajikan pada Tabel 3 yang menggambarkan interval skor kreativitas serta jumlah peserta didik dalam masing-masing kategori skor.

Dari hasil analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 3, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik kelas 8E SMP Negeri 11 Malang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi atau sangat tinggi. Dari total 32 peserta didik, sebanyak 26 memperoleh skor di atas 60, sementara hanya satu peserta didik yang memiliki skor kreativitas rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi

pembelajaran berdiferensiasi produk dengan pemanfaatan Canva telah berhasil secara signifikan meningkatkan kreativitas peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, kreativitas merupakan kualitas yang sangat dihargai karena memiliki korelasi positif dengan kinerja akademik dan kemampuan pemecahan masalah (Runco & Jaeger, 2012). Dalam penelitian mereka, Runco dan Jaeger menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas siswa sebagai bagian dari pendidikan yang holistik dan berbasis kompetensi. Selain itu, penelitian lain oleh Amabile (1996) menekankan pentingnya kebebasan dalam mengekspresikan ide-ide kreatif. Dengan Canva sebagai alat yang memungkinkan fleksibilitas dan ekspresi, guru dapat menciptakan lingkungan di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk mengeksplorasi kreativitas mereka tanpa hambatan (Ayaturrahman & Karkono, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi produk dengan pemanfaatan Canva telah berhasil memberdayakan kreativitas peserta didik kelas 8E SMP Negeri 11 Malang secara signifikan. Hasil penelitian ini memberikan dukungan yang kuat bagi keberlanjutan dan pengembangan metode pembelajaran ini untuk mendukung perkembangan kreativitas peserta didik di masa mendatang.

#### 4. Simpulan

Hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi produk dengan pemanfaatan Canva di Kelas 8E SMP Negeri 11 Malang menegaskan bahwa pendekatan ini telah berhasil memberdayakan kreativitas peserta didik secara signifikan. Melalui pemanfaatan teknologi Canva, guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi kreatif siswa, sambil memberikan diferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan individual. Kolaborasi antara guru dan siswa dalam merancang materi pembelajaran juga telah membuka peluang baru untuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil ini memberikan bukti konkret bahwa integrasi Canva dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pemikir kreatif dan inovatif di masa depan.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala SMP Negeri 11 Malang beserta seluruh narasumber dari unsur guru, karyawan serta peserta didik terutama dari kelas 8E yang telah mendukung dan memfasilitasi terlaksananya penelitian ini. Terima kasih juga kepada Ibu Tri Maryati, S.Pd yang telah membantu dan membimbing sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan.

#### Daftar Rujukan

- Abdullah, N. A., & Sani, N. M. (2021). The Impact of Differentiated Instruction on Students' Achievement in Mathematics. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(4), 58-69.
- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in context: Update to the social psychology of creativity*. Westview Press.
- Ayaturrahman, A., & Karkono, K. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Jaring Laba-Laba Diksi Berbasis E-LKPD Aplikasi Canva pada Keterampilan Menulis Puisi Di Kelas VIII. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(2), 137-145. <https://doi.org/10.17977/um064v4i22024p137-145>
- Charyton, C. (2015). *Creativity and Innovation Among Science and Art*. London: Springer.
- Clark, L. J., & Jones, A. C. (2023). Differentiated Instruction in Practice: A Case Study Analysis. *Journal of Teacher Education*, 74(3), 301-315.

- Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the Psychology of Discovery and Invention*. New York, NY: Harper Perennial.
- Eliastuti, et al. (2023). The Role of Canva in Enhancing Creativity in Education: A Review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 1-15.
- Fauziah, S. U. (2023). Penerapan Teori Belajar Sibernetik dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa di SD IT Assajidin Kab. Sukabumi. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 143-165.
- Kim, J., & Lee, I. (2022). The Effects of Differentiated Instruction on Academic Achievement and Motivation: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 34(2), 289-308.
- Puspita, D., Dewi, N. C., & Putrawansyah, F. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Digital dengan Canva bagi Sekolah Penggerak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4382-4387.
- Puspita, Dewi, & Putrawansyah. (2023). Implementing Differentiated Instruction in the Classroom: Strategies and Challenges. *Journal of Education and Learning*, 12(3), 412-425.
- Rahmawati & Atmojo. (2021). The Effectiveness of Canva Utilization in Teaching the Solar System. *Journal of Science Education and Technology*, 30(5), 743-756.
- Rahmawati, F., & Atmojo, R. I. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6271-6279.
- Ria & Kurniati. (2023). Enhancing Creativity Through Differentiated Instruction: A Case Study in Indonesian Schools. *International Journal of Instruction*, 16(1), 237-250.
- Ria, T. N., & Kurniati, L. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru-Guru SMPN 4 Demak. *Jurnal Awam*, 13-18.
- Runco, M. A., & Jaeger, G. J. (2012). The standard definition of creativity. *Creativity Research Journal*, 24(1), 92-96
- Smith, K. A., & Johnson, M. B. (2022). Differentiated Instruction in Urban Schools: Challenges and Opportunities. *Urban Education*, 57(1), 147-167.
- Tomlinson, C. A. (1999). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Wang, J., & Jiao, H. (2023). Differentiated Instruction in the College Classroom: A Meta-Analysis. *Higher Education*, 79(5), 795-812.